BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Propinsi Sumatera Selatan memiliki lahan yang cukup luas dan sungai-sungai yang banyak serta cukup besar. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, diperlukan perencanaan pengembangan daerah irigasi berskala kecil sampai berskala besar, yang tersebar di beberapa kabupaten atau kota.

Kabupaten Empat Lawang memiliki Luas daerah ± 2.256,44 km² yang terdiri dari 8 (Delapan Kecamatan) terletak antara 3˚25 – 4˚15’ Lintang Selatan dan 102˚37’ – 103˚45’ Bujur Timur serta Kabupaten Empat Lawang memiliki sawah tadah hujan yang cukup banyak. Kabupaten ini hasil pemekaran dari kabupaten lahat yang dibentuk dengan UU No. 1 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas,
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu,
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lahat
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

(Sumber : www.empatlawangkab.go.id)

Pengembangan irigasi yang dipilih, pada umumnya adalah daerah-daerah yang masyarakatnya berbasis pertanian dan banyak memiliki sawah tadah hujan yang selama ini diusahakan oleh masyarakat setempat. Hal ini dipilih sebagai pengembangan wilayah dan pembukaan mata pencaharian di pedesaan, juga mempercepat lahan-lahan dapat dimanfaatkan disamping memang di daerah tersebut telah tersedia penggarapnya yang cukup.

Permasalahan kekurangan air di sawah yang ada dikarenakan hujan yang tidak menentu dan sumber air yang jauh dari persawahan warga serta persawahan warga sebagian besar masih menggunakan sawah tadah hujan. Maka dari itu untuk mengatasai permasalahan kekurangan air pada sawah warga akan dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah air yang diperlukan untuk mengairi sawah yang

ada. Setelah diketahui jumlah air yang dibutuhkan maka dibuatlah sebuah sistem jaringan irigasi menggunakan beberapa metode perhitungan seperti metode perbandingan normal untuk perhitungan curah hujan yang hilang, metode arimatik untuk perhitungan curah hujan efektif, metode pendekatan untuk mengetahui besarnya nilai evapotranspirasi. metode Pan Man untuk analisa pola tanam. Wilayah yang akan direncanakan terletak pada Saluran Sekunder Padang Coklat dengan luas total wilayah yang akan di aliri seluas 769,61 Ha.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis yaitu Konsenterasi Bangunan Air, maka di pilihlah judul **"Perencanaan Irigasi Saluran Sekunder Padang Coklat Kabupaten Empat Lawang".** Agar penulis dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan sekaligus sebagai saran untuk merencanakan dan menghitung sebuah jaringan irigasi.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari Perencanaan Jaringan Irigasi Saluran Sekunder Padang Coklat Kabupaten Empat Lawang adalah membuat jaringan irigasi guna pendistribusian air ke persawahan warga desa karang tanding Sehingga kebutuhan akan air untuk lahan persawahan dapat terpenuhi jumlahnya.

1.4 Pembatasan Masalah

Pada penyelesaian laporan akhir ini penulis hanya membahas tentang Saluran Sekunder Padang Coklat dengan luas total 769,61 Ha.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini didapatkan beberapa data berasal dari Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII (Data Topografi), Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika Kelas I Kenten Palembang (Data Curah Hujan, Suhu Udara, Kelembaban Udara, Kecepatan Angin, Lama Penyinaran Matahari).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini sesuai dengan petunujuk penulisan laporan akhir yang telah ditetapkan oleh pihak jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya. Adapun susunan sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara umum atau garis besar mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, maksud dan tujuan, masalah dan pembatasan masalah, meotde pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang dasar-dasar dan pengertian tentang jaringan irigasi serta faktor-faktor penunjang yang dibutuhkan dalam irigasi.

BAB III PERHITUNGAN DAN PERENCANAAN SALURAN IRIGASI

Dalam bab ini dijelaskan tentang perancanaan dan perhitungan analisa hidrologi dan perhitungan analisa saluran irigasi.

BAB IV PENGELOLAAN PROYEK

Dalam ini berisi tentang semua yang berhungan dengan proyek seperti Rencana Anggaran Biaya (RAB), daftar analisa harga satuan, rekapitulasi, barchart dan kurva S, dan sebagainya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berupa kesimpulan saran yang didapat dari analisa keseluruhan proyek yang dilaksanakan.